

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan proses yang berfokus pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman religius menjadi landasan penting bagi tenaga pendidik maupun peserta didik dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan sejatinya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga di seluruh aspek kehidupan yang mendukung pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Manajemen merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena berfungsi mengatur dan mengarahkan seluruh sumber daya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Daryanti (2021) mendefinisikan manajemen sebagai studi dan praktik dalam mengorganisasikan serta memimpin organisasi sedemikian rupa sehingga sumber dayanya, baik manusia maupun material, dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen berperan dalam memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan terencana, terorganisasi, terlaksana, dan terawasi dengan baik.

Salah satu bentuk penerapan manajemen pendidikan Islam adalah dalam program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz memerlukan pengelolaan yang cermat dan sistematis, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Primayana, 2016). Arikunto dan Jabar (2018) menjelaskan bahwa program adalah serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, manajemen program tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses pengelolaan sumber daya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Program ini tidak

hanya bertujuan menjadikan peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian Qur'ani yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Aini, 2020). Namun dalam pelaksanaannya, banyak lembaga pendidikan yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola program tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Yanyan sebagai Koordinator Program Tahfidz, beliau menjelaskan bahwa di SMP-SMA Daarul Qur'an Bandung merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang telah dikenal luas oleh masyarakat dengan branding Program Tahfidz Al-Qur'an yang unggul. Program ini menjadi ciri khas dan daya tarik utama sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, khususnya terkait kemampuan hafalan peserta didik yang belum merata. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, baik dari segi kelancaran, ketepatan, maupun daya ingat jangka panjang. Selain itu, tingkat fokus dan konsentrasi mereka juga tidak sama, sehingga dalam proses menghafal ada yang cepat menyerap dan ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama. Perbedaan ini sering kali menjadi tantangan bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif agar seluruh siswa dapat mencapai target hafalan dengan baik sesuai kemampuan masing-masing.

Fenomena penurunan moral remaja saat ini juga memperkuat urgensi penelitian ini. Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai permasalahan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, hingga tindakan kriminal di kalangan pelajar. Kondisi ini menunjukkan lemahnya nilai-nilai moral dan spiritual generasi muda. Padahal, tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dian, 2018).

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan

kepribadian peserta didik. Karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang (Triana, 2022). Nilai religius dalam diri peserta didik dapat dibentuk melalui pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Religiusitas sendiri mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Rosyad et al., 2022). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Fathi berjudul "Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyyah" menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz berpengaruh signifikan terhadap karakter religius santri. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan nilai signifikansi  $< 0,001$  ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang kuat antara manajemen program tahfidz dan karakter religius.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pondok pesantren murni dan belum banyak mengkaji penerapan manajemen program tahfidz di lembaga pendidikan formal berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum Diknas dengan kurikulum khas Daarul Qur'an. Selain itu, kajian yang mengaitkan manajemen program tahfidz dengan kondisi faktual peserta didik, seperti perbedaan kemampuan hafalan dan konsentrasi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen program tahfidz Al-Qur'an berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terutama di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana penerapan manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Daarul Qur'an Bandung berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam mengelola program tahfidz secara lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Penelitian di SMP Daarul Qur'an Bandung)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Daarul Qur'an Bandung?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung?
3. Sejauh mana pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen program tahfidz Al-Qur'an di SMP Daarul Qur'an Bandung.
2. Untuk memahami pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius peserta didik studi kasus di SMP Daarul Qur'an Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Pelaksanaan program tahfidz khususnya pada siswa yang mengikuti program tahfidz, dapat membuat mereka lebih mengerti dan memahami tentang makna penting yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mana dengan mengikuti program tahfidz dapat membentuk karakter religius.

### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru supaya bisa melaksanakan kegiatan tahfidz secara seimbang baik itu pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran non tahfidz sehingga ilmu yang siswa dapatkan menjadi lebih luas dan bermanfaat.

### c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah baik guru, maupun kepala sekolah dalam mengambil suatu kebijakan yang berkait dengan usaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa melalui pelaksanaan program tahfidz.

## E. Kerangka Berpikir

### 1) Manajemen Program Tahfidz

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan ilmu yang didasari untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tindakan-tindakan yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang telah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya (Syahrudin, 2024).

Program adalah rangkaian kegiatan terencana yang akan dilakukan oleh individu, kelompok, atau bahkan negara. Oleh karena itu, sebuah program ada untuk seseorang, sekelompok organisasi, lembaga, atau bahkan negara. Suharismi Arikunto mengemukakan program sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai kegiatan tertentu” (Arikunto dan Jabar, 2018). Saifuddin Anshari berpendapat bahwa program adalah daftar yang dibuat secara terperinci tentang apa yang harus dilakukan.

Manajemen program adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam implementasi suatu kebijakan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pembagian kerja dan dalam kurun waktu yang relatif lama dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Suryana et al., 2018).

Tahfid atau *hifdh* memiliki arti menjaga, menghafal dan memelihara. Tahfid atau menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafalkan sesuatu tanpa berpikir lama. Tahfidz al-Quran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang keduanya memiliki makna yang berbeda. Kata tahfidz memiliki arti menghafal dan memiliki kata dasar dari Bahasa arab yaitu *hafadza- yahfadzu-hifdzan* yaitu selalu ingat, sedangkan Al-Qur'an berasal dari Bahasa arab yaitu *qara'a* yang artinya membaca (Aini, 2020). Tahfidz al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.

Manajemen program tahfidz Al-Qur'an adalah pengaturan dan pengelolaan peserta didik (siswa) secara terus menerus dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, meliputi tiga (3) tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi (Syahrudin, 2024).

a. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian

tujuan-tujuan tersebut. Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, menyediakan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat-alat, modal, dan tenaga. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai adalah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan atau planning.

b. *Actuating* (Pelaksanaan)

*Actuating* adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan memotivasi setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, serta tujuan masing-masing anggota untuk hal-hal yang telah ditetapkannya (Terry, dikutip dalam Syahrudin, 2024)

c. *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menilai (Muryadi, 2017). Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau standar objektif yang dievaluasi. Evaluasi sebagai kegiatan investigasi yang sistematis tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan.

2) Karakter Religius

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap bertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan, bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir

(Musrifah, 2016).

Pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Religius dapat di katakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan (Mufid 2022).

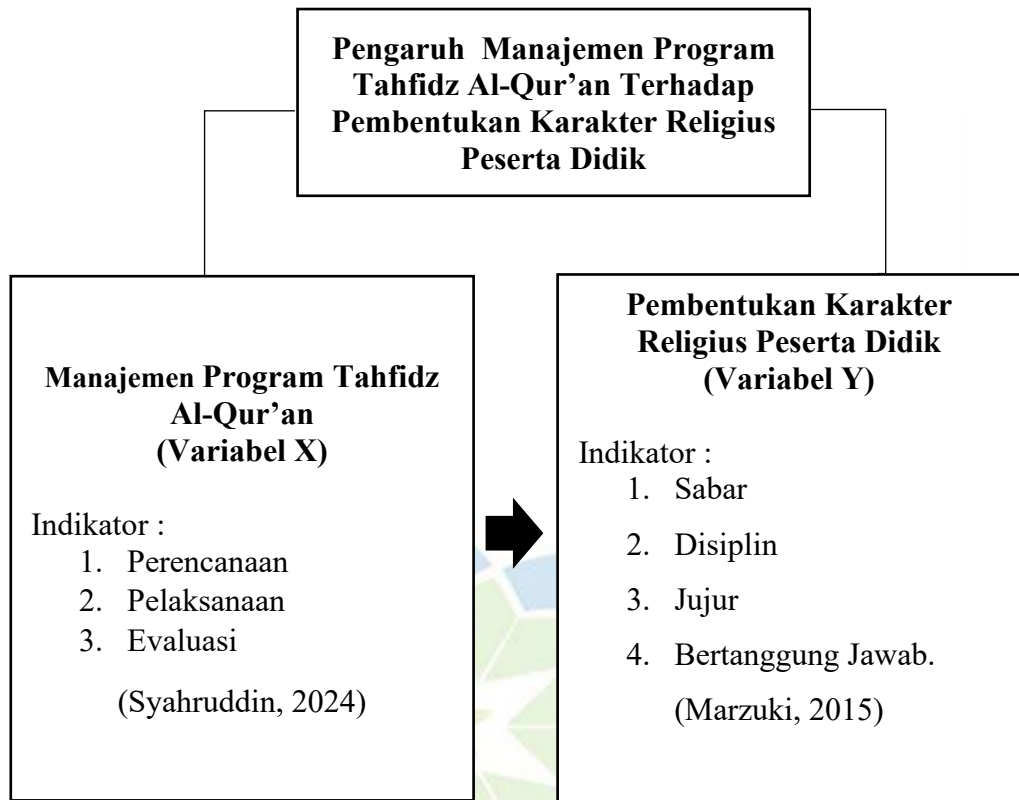
Karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan (Mufid, 2022).

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.

Karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya (Mufid, 2022).

Menurut Marzuki, (2015) terdapat beberapa indikator karakter religius antara lain : sabar, disiplin, jujur, bertanggung jawab.

Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat diamati pada gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

$H_a$  = Terdapat pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh manajemen program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Daarul Qur'an Bandung.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Abdul Kholiq & Moch. Yaziidul (2022). Pengelolaan Program Qur'ani	Sama-sama membahas pengelolaan/program Qur'ani dan hubungannya dengan	Penelitian dilakukan di MA (madrasah aliyah), fokus pada program	Program Qur'ani telah menjalankan fungsi manajemen

	dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik MA Al-Hidayah Nganjuk.	karakter religius peserta didik.	Qur'ani, bukan khusus manajemen tahfidz.	dan mampu membentuk karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan fastabiqul khairat.
2.	Zulkarnaen, Bustanur, Zulhaini (2020). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Kh. Ahmad Dahlan.	Sama-sama meneliti program tahfidz sebagai variabel utama.	Variabel terikat adalah prestasi belajar, bukan karakter religius konteksnya pondok pesantren, bukan sekolah formal.	Program tahfidz berkontribusi 17,4% terhadap prestasi belajar, sisanya dipengaruhi faktor lain.
3.	Wirasakti, Genta Buana (2023). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidz Peserta Didik SMP IT Al-Fateeh Semarang.	Sama-sama berfokus pada program tahfidz dan penelitian dilakukan di tingkat SMP.	Variabel terikat adalah prestasi belajar tahfidz, bukan karakter religius, menggunakan angket nilai program.	Program tahfidz masuk kategori baik, pengaruhnya terhadap prestasi tahfidz sangat signifikan (89,9%).
4.	Aan Sumiyati, Oyoh Bariah, M. Makbul (2024). Pengaruh Program Tahfidz Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik MAN 4 Karawang.	Sama-sama membahas pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan karakter.	Dilaksanakan di MAN dan fokusnya karakter Islami secara umum, bukan karakter religius spesifik.	Program tahfidz dan karakter Islami berada pada kategori sedang; terbukti berpengaruh signifikan (sig. 0,001 < 0,05).
5.	Iwani, Fatimah	Sama-sama	Variabel terikat	Program

	Nurlala (2023). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SMP Islamic Center Samarinda.	dilakukan di SMP dan menilai dampak program tahfidz.	adalah kedisiplinan, bukan karakter religius.	tahfidz berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan (thitung 4,930 > ttabel 1,688), kontribusi 40,3%.
6.	Siti Aisyah (2024). Pengaruh Program Tahfidz Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 1	Sama-sama meneliti pembentukan karakter melalui program tahfidz di SMP.	Karakter yang diteliti adalah karakter umum, bukan karakter religius, tidak menyoroti manajemen program.	Program tahfidz berpengaruh signifikan dengan $R^2 = 31,1\%$ terhadap karakter peserta didik.
7.	Bunga Zulfa Idris (2022). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Academic Self-Concept Mahasiswa UIN MY Batusangkar.	Sama-sama meneliti efek dari program tahfidz.	Subjek adalah mahasiswa, bukan peserta didik SMP, variabel terikat <i>academic self-concept</i> , bukan karakter religius.	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara program tahfidz dan <i>academic self-concept</i> (sig. > 0,05).
8.	Anwar Roqim (2025). Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MAN Blora.	Sama-sama meneliti pengaruh program tahfidz terhadap pembentukan perilaku religius/akhlak.	Penelitian dilakukan di MAN, bukan SMP, tidak secara khusus mengkaji manajemen program.	Program tahfidz berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlak, metode talaqqi, muraja'ah, tasmi' terbukti efektif.
9.	Hasibuan, Sri Wardani (2024). Pengaruh	Sama-sama meneliti pengaruh program tahfidz terhadap	Subjek penelitian berada di	Program tahfidz sangat baik

	Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Akhlak Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.	akhlak/karakter religius.	MAN, tidak menyoroti manajemen program sebagai variabel utama.	(81,9%); berpengaruh 36% terhadap akhlak siswa (thitung 3,870 > ttabel 1,71088).
10.	Muhamad Fathi (2025). Pengaruh Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Religius Santri.	Paling relevan: sama-sama meneliti manajemen program tahfidz dan karakter religius.	Subjek adalah santri pesantren, bukan siswa sekolah formal, konteksnya pondok pesantren.	Manajemen tahfidz kategori tinggi (4,15), karakter religius sangat tinggi (4,29), pengaruh signifikan dengan $R^2 = 34,6\%$ .

Perbedaan orientasi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya itu dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu : 1). Teori yang digunakan berbeda dengan teori penelitian terdahulu. 2). Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. 3). Objek penelitian ini berfokus pada sebuah lembaga pendidikan formal berbasis pesantren (SMP Daarul Qur'an Bandung) yang mengintegrasikan kurikulum Diknas dengan kurikulum khas tahfidz.